

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang objek

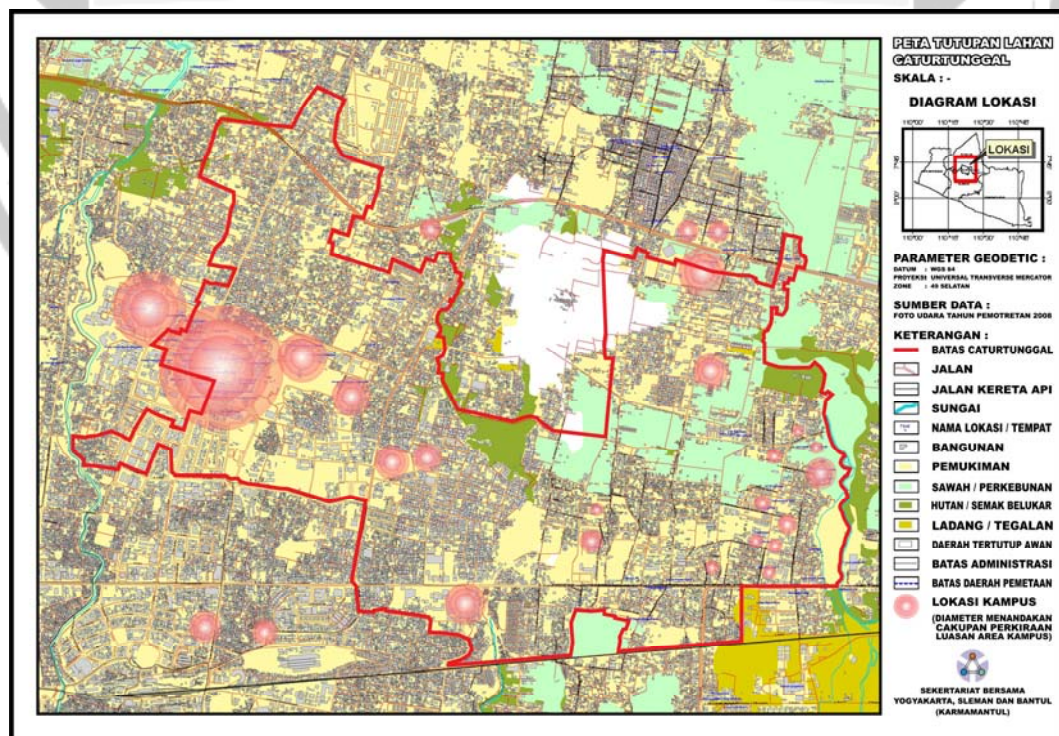
Kota Yogyakarta yang memiliki predikat sebagai kota pelajar, merupakan ladang subur bagi pertumbuhan sarana pendidikan pada bermacam-macam bidang studi. Berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta berdiri di kota Yogyakarta dan menjadi tujuan pendidikan bagi para lulusan SLTA dari seluruh penjuru wilayah nusantara maupun luar negeri untuk melanjutkan pendidikan tingginya di Yogyakarta dan sekitarnya.

Desa Caturtunggal yang terletak di dalam kecamatan Depok kabupaten Sleman, memiliki dua puluh empat buah perguruan tinggi yang berada di dalamnya¹. Keberadaan fasilitas pendidikan tinggi tersebut, menjadi generator bagi timbulnya kegiatan pendukung untuk kebutuhan kegiatan perkuliahan, yang kemudian akan memacu perubahan tata guna lahan dan fungsi bangunan di dalam kawasan desa Caturtunggal. Bentuk, lokasi dan karakteristik dari sebuah area akan menarik tumbuhnya aktivitas/kegiatan serta fungsi tertentu, aktifitas/kegiatan tersebut akan tumbuh di tempat yang cenderung akan memberikan keuntungan, segala aktivitas/kegiatan yang memperkuat keberadaan suatu kawasan atau area publik itulah yang disebut sebagai *activity support* (kegiatan pendukung)².

¹ Sleman dalam Angka 2013.

² Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985.

Perkembangan sektor pendidikan tinggi di Kota Yogyakarta tepatnya di dalam kawasan Caturtunggal, dimulai dari didirikannya universitas negeri pertama di Yogyakarta pada tahun 1946 yaitu Universitas Gajah Mada, kemudian menyusul dibangunnya universitas-universitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yaitu; Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran pada tahun 1958, Universitai Islam Negeri (UIN dahulu IAIN) Sunan Kalijaga pada tahun 1960, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta (UP 45) didirikan pada tahun 1964 dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) didirikan pada Tahun 1965, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) pada tahun 1985, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional (STIE-YKPN) pada tahun 1995, serta beberapa sekolah tinggi/akademi pendidikan tinggi lainnya.



Gambar 1.1 : Peta Persebaran Perguruan Tinggi di Desa Caturtunggal
 Sumber : Peta Kartamantul 2008
 (proses editing oleh penulis)

Dalam wilayah desa Caturtunggal, kawasan yang memiliki jumlah sektor pendidikan tinggi (universitas) paling banyak adalah kawasan padukuhan Tambakbayan (Babarsari) dan padukuhan Seturan. Terdapat 11 bangunan gedung kampus di dalam padukuhan Tambakbayan (Babarasari) dan Seturan. Keberadaan fasilitas pendidikan tinggi di dalam kawasan Tambakbayan (Babarasari) dan Seturan membawa pengaruh terhadap perkembangan di dalam kawasan tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung perubahan pada kawasan Tambakbayan (Babarsari) dan Seturan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan penambahan fungsi yang relatif beragam³. Lahan di dalam kawasan padukuhan Tambakbayan (Babarsari) dan Seturan serta sekitarnya yang dulunya merupakan kawasan terbuka hijau yang cukup produktif, seiring dengan perkembangan jaringan jalan, moda transportasi dan penambahan jumlah penduduk, kawasan ini kini telah berubah menjadi kawasan terbangun yang memiliki fungsi lahan yang berbeda dari sebelumnya.

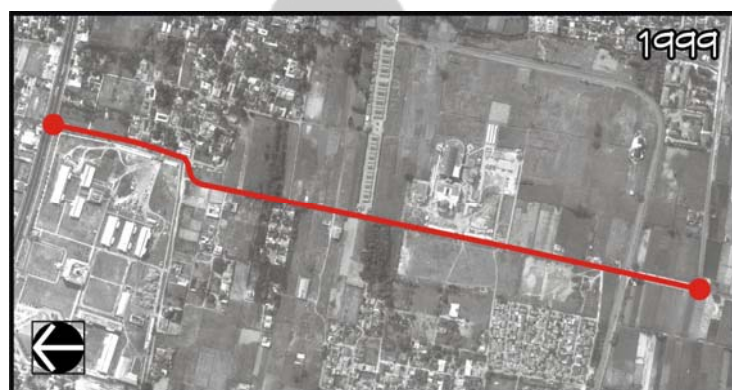
Kawasan pemukiman dan area terbuka hijau merupakan bagian dari tata guna lahan perkotaan yang sering mengalami perubahan dalam penggunaan ruangnya. Seiring dinamika pertumbuhan kawasan, dalam perubahan ruangnya, kawasan pemukiman sering diawali dengan perubahan ruang privat rumah tinggal menjadi rumah dengan bertipe bangunan campuran (rumah tinggal dengan kegiatan komersial didalamnya, misal; ruko), hingga perubahan rumah menjadi toko maupun bangunan komersial lainnya.

³ Kawasan Tambakbayan (Babarsari) – Seturan terletak pada wilayah Kecamatan Depok dengan Angka pertumbuhan 4,5% per tahun, tertinggi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Sunaryo, Rony Gunawan. *Penataan Ruang Publik yang Memadukan Pola Aktivitas dengan Perubahan Fisik Kawasa (Studi Kasus : Kawasan Tambakbayan - Babarsari, Yogyakarta)*. Jakarta : Semiloka Pemberdayaan Ruang Publik di Dalam Kota, IAI Pusat. 2004).

Area terbuka hijau juga mengalami perubahan dalam penggunaan ruangnya, demi memenuhi tuntutan kebutuhan warga sekitar, maka munculah sektor-sektor informal seperti tenda-tenda atau gerobak pedagang kaki lima yang kemudian bertransformasi menjadi bangunan semi permanen dan kemudian menjadi bangunan permanen.

1.1.2 Latar belakang permasalahan

Menurut wawancara dengan kepala dukuh Seturan, bapak Sujito, beliau mengatakan bahwa sekitar tahun 1990 kampus terpadu Universitas Pembangunan Nasional (UPN) mulai dibangun dan hampir bersamaan juga dibangun jalan lingkar Yogyakarta bagian Utara atau biasa disebut *ringroad* Utara, setelah itu tak lama berselang pada tahun 1995 kampus STIE-YKPN kemudian dibangun. Pembangunan kedua buah fasilitas pendidikan tinggi tersebut yang kemudian memicu migrasi penduduk dari luar menuju padukuhan Seturan semakin meningkat. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup signifikan dari tahun ke tahun membuat padukuhan Seturan mengalami perkembangan kawasan yang cukup pesat.



Gambar 1.2 : Citra Satelit Koridor Jl. Seturan Raya 1999
Sumber : Puspics UGM



Gambar 1.3 : Citra Satelit Koridor Jl. Seturan Raya 2014
Sumber : Software GOOGLE Earth v5.0

Fasilitas pendidikan tinggi di dalam padukuhan Seturan yaitu kampus UPN Veteran dan STIE-YKPN, keberadaannya membutuhkan *activity support* (kegiatan pendukung) berupa sektor komersial untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kampus tersebut. Pertumbuhan sektor komersial ditandai dengan hadirnya usaha hunian sementara (rumah indekost/pemondokan, asrama, *homestay*, apartemen, hotel, dsb), warung makan, *mini market* dan usaha-jasa yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan komunitas kampus. Sejalan dengan pertumbuhan sektor komersial, maka terjadi peningkatan nilai lahan secara cepat di dalam kawasan padukuhan Seturan.

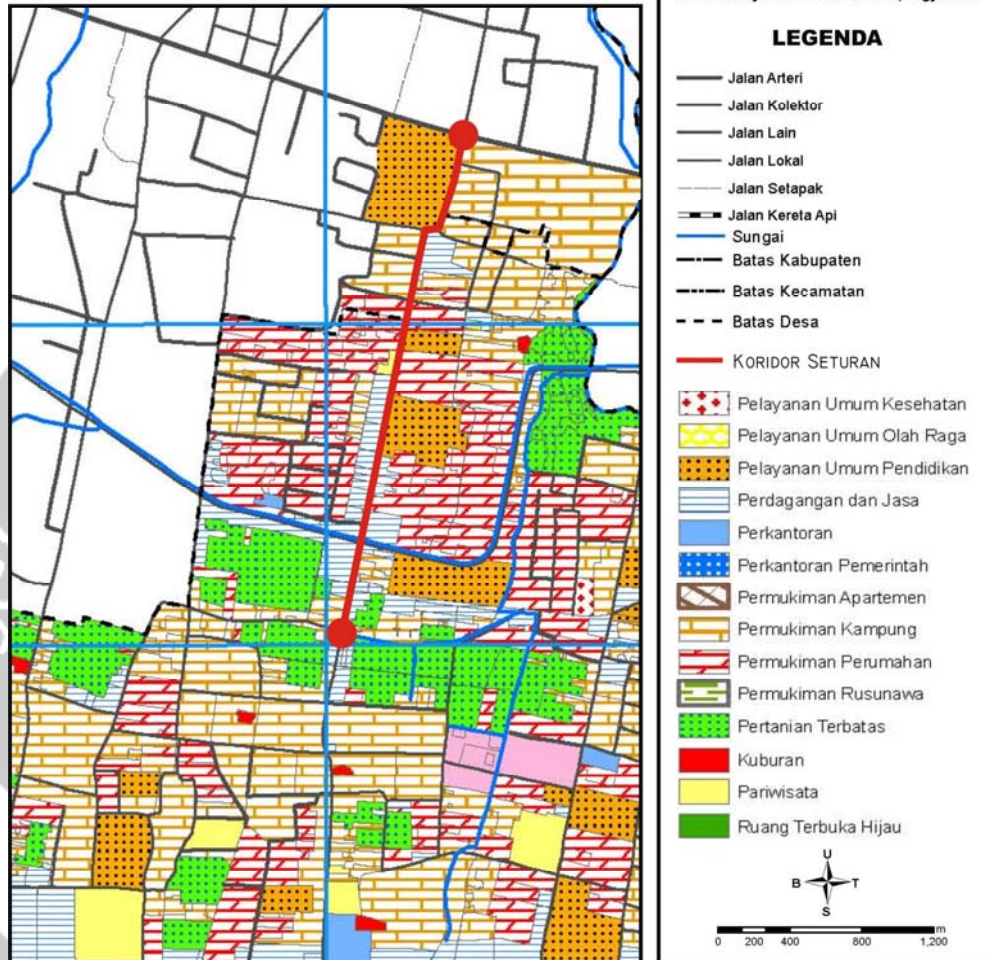
Kampus UPN Veteran dan STIE-YKPN terletak berseberangan dengan jalur sirkulasi utama di dalam padukuhan Seturan yaitu Jl. Seturan Raya. Sebagai jalur sirkulasi penghubung antara Ringroad Utara dan Jl. Solo/Jl. L.A. Adisucipto, koridor Jl. Seturan Raya merupakan akses utama menuju tempat tujuan lembaga, instansi swasta, pemerintahan, pendidikan, dan perbelanjaan yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi di dalam padukuhan Seturan.

Koridor Jl. Seturan Raya memiliki potensi yang kuat untuk memicu pertumbuhan dan perkembangan berbagai jenis *activity support* (kegiatan pendukung) di sepanjang koridor jalan tersebut. Lokasi yang strategis di tepi jalan merupakan area yang sangat mendukung untuk melakukan aktivitas/kegiatan perdagangan maupun jasa. Ittelson dalam bukunya⁴, mengatakan lingkungan dapat mengundang atau mendatangkan perilaku, dalam hal ini lingkungan pendidikan dan pemukiman di sekitar kawasan padukuhan Seturan akan menimbulkan perilaku warga sekitar untuk memenuhi tuntutan akan pemenuhan kebutuhan bagi mahasiswa dan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan tersebut.

Pengembangan kawasan padukuhan Seturan sebagai kawasan pendidikan tinggi membawa dampak bagi lingkungan di sekitar kampus. Keberadaan kampus UPN Veteran dan STIE-YKPN memacu terbentuknya lingkungan binaan baru bagi masyarakat sekitar, terutama yang berkaitan dengan pemukiman, pendidikan dan komersial. Area disekitar koridor Jl. Seturan Raya jika dilihat menurut peta pemanfaatan ruang kecamatan Caturtunggal, terdapat beberapa titik penggunaan lahan untuk fasilitas pelayanan umum pendidikan. Fasilitas tersebut ditunjang oleh pemanfaatan ruang akan fasilitas permukiman kampung, permukiman perumahan serta fasilitas perdagangan dan jasa. Tingginya kebutuhan *activity support* (kegiatan pendukung) dari fasilitas pendidikan, akan berdampak pada perubahan pemanfaatan ruang permukiman kampung dan permukiman perumahan menjadi fasilitas perdagangan dan jasa di sepanjang koridor Jl. Seturan Raya.

⁴ **Ittelson, William H.**, *An Introduction to Environmental Psychology*, Holt, Rinehart and Winston : California, 1974.

**PETA RENCANA PEMANFAATAN RUANG
DESA CATURTUNGGAL, KECAMATAN DEPOK**



Gambar 1.4 : Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Padukuhan Seturan
Sumber : Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Desa Caturtunggal, Kec Depok. Bappeda.
(proses editing oleh penulis)

Perkembangan sebuah koridor jalan tidak mungkin terlepas dari kegiatan yang ada didalamnya. Berbagai macam *activity support* (kegiatan pendukung) akan memberikan corak khas pada sebuah koridor jalan. Koridor sebagai ruang kota membantu manusia bergerak dari ruang kota satu ke ruang kota yang lain, dengan potensi tersebut koridor harus memiliki potensi yang dibutuhkan manusia yaitu dimana manusia merasakan adanya ruang yang terus melingkupinya serta sadar akan keberadaannya.

Sebuah koridor yang berkarakter ditunjang oleh pengaturan ruang koridor dan juga hal-hal yang masih berkaitan dengan orientasi dan estetika yang dimunculkan oleh koridor itu sendiri, sebuah koridor dapat menjadi sebuah segmen kota. Fungsi koridor sebagai *linkage*/penghubung dan generator kawasan tidak lepas dari pengaturan sirkulasi dan parkir⁵. Sirkulasi dan parkir yang tertata akan memudahkan pergerakan dan memberikan kenyamanan bagi para pengguna yang melakukan kegiatan di dalam koridor tersebut.

Koridor sebagai ruang pergerakan (sirkulasi) memiliki dua pengaruh langsung pada kualitas lingkungan, yaitu kelangsungan kegiatan komersial dan kualitas visual yang kuat terhadap struktur dan bentuk fisik kota. Elemen sirkulasi dalam *urban design* merupakan salah satu alat yang bermanfaat dalam menyusun struktur ruang kota, karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengotrol pola-pola aktivitas/kegiatan pengembangan suatu kota⁶. Perkembangan kegiatan komersial yang terjadi dalam koridor terkadang juga dapat mengganggu fungsi elemen sirkulasi di dalam koridor, kegiatan komersial di dalam koridor perkembangannya terkadang terhambat oleh keterbatasan ruang yang tersedia, perkembangan kegiatan komersial ini kemudian akan memakai elemen-elemen sirkulasi yang terdapat di dalam koridor, seperti badan jalan, *pedestrian* dan area parkir. Kegiatan komersial akan memperkuat ruang-ruang umum kota, karena saling melengkapi satu sama lain. Saling ketergantungan antara ruang dan fungsi merupakan elemen penting dalam *urban design*⁷.

⁵ Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985.

⁶ Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985.

⁷ Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985.

Pengelolaan sebuah koridor jalan, akan sangat berkaitan erat dengan faktor fisik maupun non-fisik yang ada di sekeliling koridor jalan tersebut. Kegiatan komersial dalam perkembangannya seringkali menimbulkan kesemrawutan fungsi suatu kawasan bahkan sampai pada hilangnya fungsi awal bangunan bahkan citra kawasan yang seharusnya tetap dipertahankan eksistensinya.

Kegiatan komersial merupakan bagian dari *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan, yang menurut pengamatan di lapangan sangat terlihat keberadaannya di dalam koridor Jl. Seturan Raya. Kegiatan komersial di dalam koridor Jl. Seturan Raya memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat pesat dikarenakan tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendukung bagi fungsi pendidikan serta bertambahnya jumlah mahasiswa pendatang dari luar kawasan yang berdomisili di sekitar kawasan pendidikan yang berada pada koridor Jl. Seturan Raya. Ketersediaan lahan yang terbatas berbanding dengan kebutuhan akan *activity support* (kegiatan pendukung) dari fungsi kegiatan sektor pendidikan yang cukup besar di dalam koridor Jl. Seturan Raya ini, memberikan pengaruh negatif maupun pengaruh positif terhadap koridor tersebut.

Activity support (kegiatan pendukung) yang merupakan salah satu bagian dari elemen perancangan kota/kawasan, dalam perkembangannya akan memberikan dampak/pengaruh bagi elemen-elemen perancangan kota/kawasan⁸ lainnya, yaitu; tata guna lahan (*land use*), bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*), sirkulasi dan ruang parkir (*circulation and parking*), ruang terbuka (*open space*), jalur pejalan kaki (*pedestrian*) dan penandaan (*signage*).

⁸ Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985.

Perubahan tata guna lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian dan *signage* (penandaan) adalah elemen yang paling terlihat pengaruhnya yang diakibatkan oleh pertumbuhan *activity support* (kegiatan pendukung) di dalam koridor Jl. Seturan Raya. Pertumbuhan *activity support* (kegiatan pendukung) yang terus bertambah dari tahun ke tahun, akan mempengaruhi tata ruang yang berada di dalam koridor Jl. Seturan Raya, baik ruang terbangun maupun ruang yang tidak terbangun.

Berdasar pada permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi untuk mengetahui pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya dari segi tata guna lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian dan penandaan.

Dengan mengetahui kegiatan utama dan mengidentifikasi elemen *activity support* (kegiatan pendukung) pada koridor Jl. Seturan Raya dan area sekitarnya, serta dikomunikasikan dengan pustaka dan peraturan-peraturan yang ada, maka dapat diketahui kajian tentang pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimakah pengaruh perkembangan activity support (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan yang berada pada koridor Jl. Seturan Raya, dilihat dari identifikasi kegiatan utama, identifikasi elemen *activity support* (kegiatan pendukung), identifikasi elemen perancangan kawasan dan kajian potensi dan permasalahan yang ada pada koridor Jl. Seturan Raya sesuai dengan topik pembahasan, memberikan rekomendasi bagi penataan koridor Jl. Seturan Raya yang dilihat dari potensi, permasalahan, peluang dan ancaman yang telah dikaji sebelumnya yang telah dikomunikasikan dengan teori dan peraturan terkait.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah tersusunnya penelitian tentang kajian pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya, desa Caturtunggal, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, kota Yogyakarta. Sasaran penelitian tersebut meliputi :

1. Mengidentifikasi kegiatan utama dan *activity support* (kegiatan pendukung) dan sejarah perkembangan kawasan koridor Jl. Seturan Raya.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen perancangan kawasan yang berupa; tata guna lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian dan *signage* (penandaan), yang terdapat pada koridor Jl. Seturan Raya.
3. Mengkaji potensi, permasalahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada koridor Jl. Seturan Raya, serta menganalisis dan memberikan rekomendasi arah penataan bagi koridor Jl. Seturan raya dilihat dari strategi-strategi yang dihasilkan, sesuai dengan teori pustaka dan peraturan terkait.

1.4 Manfaat Penelitian

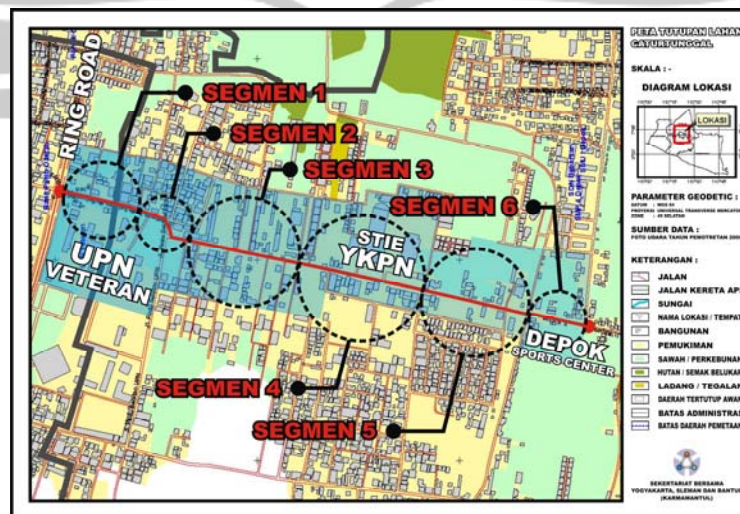
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, terutama dunia arsitektur dan perencanaan kota untuk memperkaya wawasan arsitektur dan perencanaan kota yang berkaitan dengan *activity support* (kegiatan pendukung), serta pengaruh yang disebabkan oleh pertumbuhan *activity support* (kegiatan pendukung) dari fungsi pendidikan terhadap perkembangan elemen perancangan kawasan pada sebuah koridor jalan. Selain itu, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dalam perencanaan peraturan bangunan dan lingkungan, khususnya mengenai penataan bangunan dan lingkungan di sepanjang koridor Jl. Seturan Raya jika dilihat melalui aspek potensi, permasalahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada koridor Jl. Seturan Raya dan area sekitarnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup spasial (wilayah) dan ruang lingkup substantif (materi).

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Lingkup penelitian merupakan koridor Jl. Seturan Raya yang berada di kawasan desa Caturtunggal, kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan mempertimbangkan koridor ini merupakan area sirkulasi kendaraan yang cukup padat dengan perumbuhan koridor yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir. Dalam penelitian untuk memudahkan proses pengamatan dan pengumpulan data, koridor Jl. Seturan Raya yang memiliki panjang ± 1.350 m, nantinya akan dilakukan pemenggalan ruas jalan menjadi beberapa segmen yang ditunjukkan dengan lingkaran berwarna hitam, sedangkan untuk cakupan area pengamatan dibatasi satu blok kebelakang dari koridor jalan hingga jalan lingkungan, yang ditunjukkan oleh *blocking area* warna biru.



Gambar 1.5 : Lokasi Ruas Koridor Jalan dan Pembagian Segmen Objek Studi

Sumber : Peta Kartamantul 2008

(proses editing oleh penulis)



Gambar 1.6 : View Citra Segmen Koridor Objek Studi

Sumber : *GOOGLE Earth v5.0*
(proses editing oleh penulis)

1.5.2. Ruang lingkup materi/penekanan studi

Sesuai dengan tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, maka lingkup materi penelitian hanya mencakup identifikasi kegiatan utama, identifikasi elemen *activity support* (kegiatan pendukung) pada koridor Jl. Seturan Raya, identifikasi perkembangan kawasan koridor Jl. Seturan Raya, identifikasi elemen perancangan kawasan dari segi; tata guna lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian dan *signage* (penandaan), identifikasi potensi dan permasalahan pada koridor Jl. Seturan Raya, serta kajian pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya, desa Caturtunggal, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, kota Yogyakarta.

1.6 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang *Activity Support* (kegiatan pendukung) dan penelitian di lokasi kawasan padukuhan Seturan yang telah dilakukan dan menjadi bahan referensi dalam penulisan, serta menjadi bahan pertimbangan keaslian penelitian, adalah :

1.6.1 By fokus

1. **Taufiq Rizza Nuzuluddin.** *Pengaruh Parkir dan Activity Support Terhadap Sirkulasi di Jl. MT. Haryono Semarang*. Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang. 2007.

Penelitian ini mengkaji seberapa besar *kemampuan sirkulasi* yang dapat ditampung di koridor Jl. MT. Haryono (kawasan Peterongan) penggal Jl. Sompok-Jl. Lampersari Semarang, serta *pengaruh parkir* dan *activity support terhadap sirkulasi* di koridor Jl. MT. Haryono penggal Jl. Sompok-Jl. Lampersari Semarang.

2. **Amelia Nuraini Utomo.** *Pengaruh Persepsi Penghuni dan Aktivitas Pendukung Terhadap Pertumbuhan Koridor (Studi Kasus : Jl. Gajahmada Semarang)*. Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang. 2008.

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara *persepsi penghuni* dan kegiatan pendukung terhadap pertumbuhan koridor Jl. Gajahmada Semarang.

3. **Anastasia Carolina.** *Hubungan Keragaman Activity Support Terhadap Terbentuknya Image Koridor (Studi Kasus : Jl. Prof. Sudharto)*. Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang. 2008.

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara keragaman *activity support* dengan *image masyarakat kampus* di sepanjang koridor Jl. Prof. Sudharto, serta kekuatan *image masyarakat kampus* yang terbentuk ditinjau dari kedekatan dengan lokasi kampus.

4. **Felisia Femy Kartika.** *Pengaruh Activity Support Terhadap Penurunan Kualitas Visual pada Kawasan (Studi Kasus : Koridor Jl. Hayam Wuruk Semarang).* Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang. 2008.

Penelitian ini mengkaji tentang *kualitas visual* di Koridor Jl. Hayam Wuruk serta pengaruh *activity support* terhadap *kualitas visual* di *kawasan kampus* UNDIP Semarang khususnya di sepanjang koridor Jl. Hayam Wuruk.

5. **Rizka Adiyani Mulyo.** *Pengaruh Fungsi Bangunan dan Activity Support Terhadap Pertumbuhan Koridor (Studi Kasus: Jl. Letjend. Suprpto Kota Semarang).* Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang. 2008.

Penelitian ini mengkaji tentang *pengaruh fungsi bangunan* dan *activity support* terhadap pertumbuhan koridor Letjend Suprpto yang terletak pada kawasan Kota Lama yang termasuk *kawasan preservasi dan konservasi*.

1.6.2 By lokus

1. **Didi Ardiansyah.** *Faktor Pembentuk Enclosure (Pelingkup) Ruang Jalan Kawasan Komersial (Studi Kasus : Jl. Seturan Raya (UPN-Babarsari) Sleman Yogyakarta).* Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2011.

Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik faktor pembentuk *enclosure* ruang jalan dan kualitas *enclosure* ruang jalan, pada Jl. Seturan Raya, dengan cara mengdialogkan data *elemen pembentuk dinding jalan* dan *dimensi ruang jalan* (secara horizontal) yang akhirnya membentuk *potongan jalan* (secara vertikal) dengan skala yang berbeda-beda, dan kemudian dikombinasikan dengan teori *kualitas enclosure*.

2. **Artyatmaja Perdana.** *Perkembangan Morfologi Kawasan Seturan.* Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2012.

Penelitian ini mengkaji tentang *morfologi kawasan* Seturan dengan mengurutkan periodenisasi perkembangan kawasan Seturan serta melihat perkembangan *jaringan dan struktur jalan* secara utuh.

3. **Gisela Ignat Meiarsa.** *Elemen Fisik Pembentuk Enclosure Ruang Jalan (Kasus Koridor Seturan - Kledokan).* Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2013.

Penelitian ini mengkaji tentang *kualitas enclosure ruang jalan* koridor Jl. Seturan Raya - Kledokan, *Fungsi bangunan komersial* terhadap kualitas enclosure ruang jalan, dan kemudian memberikan arahan *desain fisik ruang jalan* yang dapat *meningkatkan kualitas enclosure* sesuai dengan fungsi-fungsi komersial yang berkembang pada koridor Jl. Seturan Raya - Kledokan.

4. **Nagur, Florianus G.** *Analisis Kinerja Simpang Empat Lengan Tidak Bersinyal Jl. Seturan Raya*. Skripsi S1 Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2013.

Penelitian ini mengkaji tentang *kinerja simpang jalan, volume kendaraan* dan *konflik lalu lintas* di daerah simpang jalan Seturan Raya.

5. **Muh Nur Adnan Abbas.** *Tipologi Peletakan Papan Iklan pada Ruang Jl. Seturan*. Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2014.

Penelitian ini mengkaji tentang *karakter pelingkup (enclosure)* dan *tipologi perletakan papan iklan* pada ruang Jl. Seturan Raya.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang tinjauan kasus yang diambil, Latar belakang permasalahan, Latar belakang Penelitian, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pemahaman judul, tinjauan teori tentang elemen perancangan kota, tinjauan teori tentang *activity support* (kegiatan pendukung), tinjauan teori tentang koridor, serta tinjauan teori tentang perkembangan kawasan.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang berisi; metode yang digunakan, data penelitian, proses dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penarikan kesimpulan.

BAB IV : TINJAUAN OBJEK STUDI

Bab ini mencakup tentang uraian data-data lokasi objek studi yaitu koridor Jl. Seturan Raya, desa Caturtunggal, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Yogyakarta yang dilihat dari segmen per segmen dan dikaji menurut variabel elemen-elemen perancangan pada kawasan yaitu; tata guna lahan (*land use*), bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*), sirkulasi dan ruang parkir (*circulation and parking*), ruang terbuka (*open space*), jalur pejalan kaki (*pedestrian*) dan penandaan (*signage*),

BAB V : ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis deskriptif, analisis evaluatif dan analisis development sesuai dengan topik pembahasan mengenai kajian pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) dari fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran penelitian, dimana kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil analisis dan saran berupa usulan/rekomendasi bagi penataan dan pengembangan elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya di kemudian hari.

